

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian penduduknya bermata pencarian di bidang pertanian (Nadhira, dkk. 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022 produksi beras nasional diperkirakan mencapai 32, 07 juta ton yang naik 0,72 juta ton pada tahun 2021 yaitu 31,36 juta ton produksi beras. Beras merupakan sumber pangan utama bagi penduduk Indonesia yang menurut data yang ada masyarakat mengonsumsi beras cukup tinggi yaitu sebanyak 94,12 kg/ kapita/ tahun. Selain sebagai sumber pangan utama, beras juga merupakan sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk Indonesia sebagai petani, produsen dan buruh tani.

Kemajuan industri yang semakin pesat, menuntut para pelaku industri untuk dapat meningkatkan mutu produk sesuai standar yang telah ditetapkan agar mampu bertahan. Faktor proses produksi menentukan kualitas produk. Selain itu, jaringan perusahaan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu produk. Salah satu cara perusahaan untuk menghasilkan produk yang memuaskan keinginan konsumen adalah dengan menerapkan manajemen rantai pasok yang optimal dengan memahami dan mengelola masalah secara benar agar produk terdistribusi kepada konsumen dengan mutu yang tinggi, biaya rendah, dan waktu yang tepat (Jannah & Rahmawati, 2020).

Rumah produksi beras Siung Mas PT. Berau Coal merupakan salah satu program yang didirikan oleh Yayasan Dharma Bhakti Berau Coal. Saat ini, program tersebut telah menjadi unit bisnis yang dikelola oleh tim CED (*Community Enterprise Development*) dan berada di bawah naungan PT. Berau Coal. CED memiliki 3 unit bisnis terdiri dari Berau Cocoa, Rumah Kemas Berau Creative, dan rumah produksi beras Siung Mas. Berau Cocoa dan beras Siung Mas merupakan bagian dari komoditi unggulan yang ada di Berau yang dikembangkan oleh PT. Berau Coal sebagai salah satu langkah untuk memberdayakan dan membangun kemandirian petani lokal khususnya petani di Kabupaten Berau (Tbk, 2021). Pada rumah produksi Beras Siung Mas aktivitas rantai pasok yang kompleks mulai dari pengadaan bahan baku, proses produksi, distribusi, pemasaran, hingga sampai ke tangan konsumen memiliki risiko yang mungkin saja terjadi. Permintaan konsumen yang tinggi, meningkatkan kebutuhan bahan baku yang berkualitas dengan jumlah yang terbatas 6-8 ton setiap panen, serta persaingan antara produk lain seperti beras mangga, beras ketupat, beras raja dan berbagai jenis beras lainnya menjadi penyebab rentan adanya risiko sehingga diperlukan analisis risiko rantai pasok terhadap jaringan rantai pasok pada rumah produksi beras Siung Mas.

Rantai pasok adalah serangkaian kegiatan yang dikumpulkan dari proses pengadaan bahan diubah menjadi produk setengah jadi atau produk jadi lalu didistribusikan kepada konsumen (Heizer & Render, 2011). Proses ini menjadikan rantai pasok suatu sistem yang kompleks dengan unsur teratur, bergantung dinamis dan memiliki tujuan yang spesifik. Risiko rantai pasok terjadi akibat kompleksitas rantai pasok yang menimbulkan dampak negatif terhadap jaringan rantai pasok. Risiko rantai pasok perlu dikelola dalam bentuk manajemen risiko rantai pasok (Magdalena & Vannie, 2019). Risiko merupakan bentuk ketidakpastian tentang keadaan yang akan terjadi di masa depan, dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini. (Magdalena & Vannie, 2019)

Supply Chain Operation Reference (SCOR) merupakan suatu *framework* untuk mengukur kinerja atau performansi suatu industri. Model SCOR adalah kerangka yang kokoh dan fleksibel yang dirancang untuk membantu industri sehingga dapat digunakan untuk rantai pasok berbagai industri (Ridwan, Ferdinand, & Ekasari, 2020). Model ini meliputi beberapa aktivitas dari rantai pasok yaitu perencanaan (*plan*) pengadaan (*source*), pembuatan (*make*), pengiriman (*deliver*) dan pengembalian (*return*) (Nadhira, dkk. 2019). Setelah dilakukan pemetaan aktivitas menggunakan model SCOR, langkah selanjutnya yaitu identifikasi, analisis, evaluasi dan perancangan mitigasi risiko menggunakan metode *house of risk* (HOR). Model *house of risk* merupakan suatu metode yang dirancang untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi risiko, dan membuat strategi pengelolaan risiko dalam suatu rantai pasok industri (Nadhira, dkk. 2019).

Manajemen risiko memiliki peranan yang penting dari suatu rantai pasok. Rumah produksi beras Siung Mas bergerak di bidang industri penggilingan padi di Kabupaten Berau. Rumah produksi beras Siung Mas berfokus pada misi pengadaan dan peningkatan gabah sebagai bahan baku (*raw material*), peningkatan kualitas produk, dan efisiensi kerja. Untuk mencapai misi tersebut, rumah produksi beras Siung Mas dapat menjadikan aktivitas rantai pasok berjalan optimal sehingga dapat menghindari risiko yang menyebabkan kerugian atau sumber risiko.

Rumah produksi beras Siung Mas PT. Berau Coal terdapat perbedaan dalam jumlah produksi beras Siung Mas pada bulan Agustus 2022 hingga bulan Desember 2022 yang terjadi dikarenakan oleh beberapa hal seperti adanya kualitas bahan baku yang tidak sesuai yang mengakibatkan penumpukan bahan baku yang dapat mengurangi kualitas hasil produksi seperti hasil beras patah, beras menguning, dan rendemen beras berkurang. Selain itu terdapat kualitas produk yang diproduksi tidak merata dimana beras pada produksi pertama memiliki kualitas baik dan pada produksi berikutnya kualitas beras mengalami penurunan. Menurunnya kualitas hasil produksi disebabkan oleh menurunnya kualitas gabah akibat penyimpanan terlalu lama sehingga bahan baku/gabah yang dipakai terkontaminasi oleh hama seperti kutu dan tikus dan kesulitan pengawas produksi untuk pengatur pembagian

kerja atau *job desk* yang dikarenakan kekurangan karyawan untuk proses produksi yang berjumlah tiga karyawan termasuk pengawas produksi. Serta terdapat kerusakan mesin penggiling sehingga proses penggilingan dilakukan di penggilingan warga lokal sehingga dibutuhkan waktu dan tenaga *extra* untuk mengangkut bahan baku/gabah dan beras hasil produksi. Berdasarkan beberapa hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Risiko Rantai Pasok Menggunakan Model *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) Dan Model *House Of Risk* (HOR) Pada Rumah Produksi Beras Siung Mas PT. Berau Coal”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti.

1. Risiko apa saja yang terjadi pada aktifitas rantai pasok di Rumah Produksi Beras Siung Mas PT. Berau Coal berdasarkan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan metode *House of Risk* (HOR)?
2. Bagaimana rekomendasi penanganan analisis risiko yang dapat diterapkan untuk menangani sumber risiko prioritas pada aktivitas rantai pasok di rumah produksi beras Siung Mas?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dilaksanakan terfokus dan lebih terarah, penulis memberikan batasan ruang lingkup permasalahan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di rumah produksi beras Siung Mas PT. Berau Coal yang berlokasi di Kecamatan Sambaliung, Jalan Poros Limunjan.
2. Pengambilan data dilakukan sejak periode prakerin II yaitu pada bulan Agustus – Desember 2022. Dilanjutkan setelah pelaksanaan seminar proposal yaitu pada bulan Juni - Juli 2023.
3. Pemodelan aktivitas rantai padok menggunakan model *Supply Chain Operation References* (SCOR) versi 10.0 yang meliputi proses bisnis *Plan, Source, Make, Deliver*, dan *Return*.
4. Penelitian hanya mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, dan usulan/rekomendasi pengendalian dan penanganan mitigasi risiko tanpa melakukan implementasi mitigasi risiko pada aktivitas produksi rantai pasok di rumah produksi beras Siung Mas.

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan dilakukan penelitian ini:

1. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang terjadi dalam aktivitas rantai pasok pada rumah produksi beras Siung Mas PT. Berau Coal menggunakan model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dan metode *House of Risk* (HOR).
2. Untuk memberikan rekomendasi pengendalian penanganan terhadap risiko dominan (prioritas) sehingga dapat mengurangi potensi terjadinya risiko pada aktivitas *supply chain* Rumah Produksi beras Siung Mas PT. Berau Coal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi pihak-pihak terkait:

1. Bagi Akademisi
 - a. Sebagai sarana pelatihan dan penerapan ilmu yang didapat di perkuliahan:
 - b. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di dunia kerja di bidang agribisnis.
2. Bagi Perusahaan
 - a. Terciptanya hubungan yang baik dan adanya pertukaran informasi antara perusahaan dengan perguruan tinggi Politeknik Sinar Mas Berau:
 - b. Memperoleh kontribusi dalam pelaksanaan operasional perusahaan yaitu membantu dalam proses pengambilan keputusan terkait perencanaan operasional mendatang.
 - c. Sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi/usulan terkait pengambilan keputusan terhadap pengelolaan risiko yang muncul dari rantai pasok perusahaan.
3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan masukan – masukan kepada para pembaca sehingga dapat lebih memahami terkait kajian risiko pada suatu aktivitas rantai pasok. Skripsi ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lain yang bersangkutan dengan analisis manajemen risiko.